

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Umum Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kerja (*fi’il*) nya adalah berarti : memanggil, menyeru, atau mengajak (*da’a, yad’u, da’watan*).¹ Sedangkan dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti yang beragam. Hal ini tergantung dari sudut mana para ahli ilmu dakwah memberikan pengertian mendefinisikan dakwah itu sendiri, sehingga definisi satu dengan yang lain terdapat persamaan dan perbedaan.

Secara terminologi dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan- pesan Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun masyarakat atau mencapai kebahagiaan manusia didunia maupun diakhirat, dengan menggunakan media dan cara- cara tertentu.²

Dakwah adalah suatu pemahaman bahwa dakwah adalah proses Islamisasi setiap manusia “*Islamization process*”, yaitu upaya untuk

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.5.

mempertahankan keislaman setiap manusia yang sudah islam jauh sebelum lahir kealam dunia dan mengupaya orang yang ingkar terhadap Islam agar kembali keyakinannya dan mengamalkan ajaran Islam.³

Ulama atau para ahli memberikan definisi dakwah yang yang bermacam-macam mengenai definisi dakwah antara lain:

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar M.A

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan ahirat.⁴

b. Menurut Syekh Ali Mahfudz

Dakwah sebagai usaha mendorong atau memberikan motivasi kepada umat manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya, serta ma'ruf dan nahi munkar supaya manusia memperoleh kebahagiaan didunia dan ahirat.⁵

c. Menurut M. Natsir

Dakwah adalah usaha- usaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini. Yang meliputi *al-amar bi al- ma'ruf an – nahyu an- munkar* dengan berbagai macam cara

³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 1.

⁴ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), hlm. 1.

⁵ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al- Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 1.

dan media yang diperoleh ahlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁶

d. Menurut Ahmad Mubarak

Dakwah adalah peristiwa komunikasi di mana da'i menyampaikan pesan melalui lambang- lambang kepada mad'u dan mad'u menerima pesan itu, mengelolah dn meresponnya. Jadi saling mempengaruhi antara da'i dan mad'u adalah merupakan peristiwa mental.⁷

2. Unsur- unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah dengan baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi. Secara umum da'i juga disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebutan ini memiliki konotasi sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang mengajarkan islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, khayib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.⁸

b. Mad'u

Mad'u berasal dari bahasa arab yang berarti objek dakwah (yang diajak kepada Allah atau menuju Al- Islam. Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu

⁶ M. Natsir, "*Fungsi Dakwah Perjuangan*" dalam Abdul Munir Mul Khan, *Indiologi Gerakan Dakwah* (Jakarta: Siper, 1999), hlm. 52.

⁷ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 3.

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 288.

maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁹

c. Maddah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam antara lain:

- a) Pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikatnya, hari ahir (kiamat), *qodha dan qodhar*.
- b) Pesan syariah meliputi ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.

3. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dalam islam adalah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersementer dari Al- Qur'an dan Hadis atau As- Sunnah baik secara tertulis maupun bentuk pesan- pesan (risalah).¹⁰

Menurut Abu Zahra, pesan dakwah islam menjelaskan tujuan islam bagi individu dan masyarakat dengan prinsip saling menghormati manusia, keadilan hukum diantara manusia, keadilan hukum dalam bermasyarakat dan bernegara, persamaan dan kemerdekaan, saling kenal antar sesama manusia, gotong royong dalam kebaikan taqwa, serta melarang bergotong royong dalam perbuatan dosa seperti mewujudkan deskriminasi.¹¹

⁹Syusthafa Musthafah Masyhur, *Fiqih Dakwah* (Jakarta: al- I'tisshom, 2000), hlm. 20.

¹⁰Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 8.

¹¹Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyyah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.29.

Pesan yang sering disebut dengan informasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan. Sedangkan pesan merupakan isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan. Pesan dapat dibedakan 4 di antara lain:¹²

- a. Informative yaitu pesan yang sifatnya memberikan sekedar informasi
- b. Eksplanatif yaitu pesan yang sifatnya memberikan penjelasan.
- c. Edukatif yaitu pesan yang sifatnya mendidik.
- d. Entertaining yaitu pesan yang sifatnya memberikan hiburan secara bahasa.

4. Tema-tema Pesan Dakwah

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al- Qur'an dan Hadis. Dengan demikian semua pesan dakwah yang bertentangan dengan Al- Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al- Qur'an sekalipun, akan tetapi jika hal itu dimaksud untuk membenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Berdasarkan temanya pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran agama Islam banyak klasifikasi yang diajukan paraulama dalam memetamakan Islam.¹³

¹² Endang S. Sari, *Audience Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 25.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm.

Maka membagi pokok- pokok ajaran islam sebagai berikut:

a. Akidah

Akidah menurut bahasa berasal dari kata '*aqada Ya' qidu, Aqdan,* atau *Aqidatan* yang artinya mengikatkan. Bentuk jamak dan akidah adalah *aqaid* yang berarti kesimpulan atau ikatan iman. Dari kata itu muncul kata *I'tiqad* yang berarti *tashdiq* atau kepercayaan.¹⁴ Akidah dalam islam ialah bersifat *I' tikad Batiniyah* yang mencakup masalah- masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.¹⁵

b. Syariah

Syariah adalah hukum dan perundang- undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan dengan manusia dengan tuhan, maupun antar manusia itu sendiri.¹⁶ Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindungi dalam sejarah, syariah inilah yang selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin.¹⁷

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan nya begitu pula pergaulan hidup dengan manusia.¹⁸

¹⁴ Abuddin Nata, *Al- Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 16.

¹⁵ Asmudin Syukir, *Dasar- dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), hlm. 60.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 90.

¹⁷ Ismail R. Al- Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 305.

¹⁸ Asmuni Syukir, *Op. cit.*, hlm. 61.

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Semua itu adalah sebuah kepribadian pada diri manusia. Sedangkan sejarah terminologi akhlak ialah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi sebuah kepribadiannya.¹⁹

Akhlak mencakup berbagai aspek, mulai akhlak kepada Allah hingga akhlak kepada Allah hingga akhlak kepada sesama makhluk, meliputi:

- a) Akhlak kepada Allah, akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah.
- b) Akhlak terhadap sesama manusia.
- c) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda- benda yang bernyawa.²⁰

5. Jenis Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama Al- Qur'an dan Hadis dan pesan tambahan atau penunjang selain Al- Qur'an dan Hadis.²¹ Ada beberapa jenis pesan dakwah selain Al- Qur'an dan Hadis sebagai berikut:

- a. Pendapat para sahabat Nabi SAW

¹⁹ Abuddin Nata, Op. cit., hlm. 4.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an Volume*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 261.

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 318.

Hampir semua perkataan sahabat dalam kitab- kitab hadis berasal dari sahabat senior, sama dengan kutipan- kutipan sebelumnya, dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut:

- a) Tidak bertentangan dengan Al- Qur'an dan Hadis.
- b) Menyebut nama sahabat yang dikutip.
- c) Menyebut sumber rujukan
- d) Membaca doa dengan kata *radliyallahu'anhu'anha* atau menulis dengan singkatan (*r.a*) dibelakang nama sahabat.

b. Pendapat para ulama

Terhadap pendapat ulama yang seringkali bersebrangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi atau memilih yang lebih kuat argumentasinya atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya.

- a) Tidak bertentangan dengan Al- Qur'an dan Hadis.
- b) Menyebut ulama yang disebut.
- c) Mengetahui argumentasinya.
- d) Memilih pendapat ulama yang tertulis dari pada pendapat yang didapatkan dari komunikasi lisan.
- e) Memilih pendapat ulama yang kuat dasarnya dan paling bermanfaat terhadap masyarakat
- f) Menghargai setiap pendapat ulama.
- g) Mengetahui jati diri ulama.²²

²²*Ibid.*, hlm. 328.

c. Hasil penelitian ilmiah

Sifat penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.

d. Karya sastra

Tidak semua karya sastra yang bisa menjadi pesan dakwah, sebab ada karya sastra yang digunakan untuk memuja berhala, mengungkapkan cinta asmara, menggambarkan keindahan dunia, dan sebagainya. Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus dilandasi etika sebagai berikut:

- a) Isinya yang mengandung hikmah mengajak kepada Islam atau mendorong berbuat baik.
- b) Dibentuk kalimat yang indah.
- c) Mengungkapkan sebuah sastra secara lisan agar isi keindahannya dapat dirasakan.
- d) Jika di iringi musik maka jangan berlebihan karena tidak semua ulama menerima alat musik.

e. Karya seni

Karya seni adalah suatu media untuk menyampaikan pesan dakwah agar mempermudah dalam mencerna pesan dakwah agar masyarakat bisa mengamalkan atau meniru pesan dakwah tersebut di kehidupan sehari-hari. Maka untuk menjadikan karya seni sebagai berikut ada beberapa etika yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Diupayakan sedikit rupa agar tidak ditafsirkan secara salah oleh mitra dakwah.
- b) Memahami Ayat atau Hadis sesuai dengan teksnya.
- c) Tidak bernuansa pornografi.

6. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah universal artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Dari masalah yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah-masalah kemasyarakatan yang lebih luas.

Kemudahan ajaran Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi peringatan jika memenuhi kesulitan dan pelaksanaannya. Dengan demikian tujuan karakter pesan dakwah adalah orisinal dari Allah SWT., mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Menurut Abd. Al-Karim Zaidan mengemukakan lima karakter pesan dakwah, yaitu:

- a. Berasal dari Allah SWT.
- b. Mencakup semua bidang kehidupan.
- c. Umum untuk semua manusia.
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan.
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas.²³

²³Moh. Ali Aziz, *op. cit.*, hlm. 343.

Kehebatan agama Allah SWT. Yang dibisa menjadi mudah, sajikan dalam dakwah tidak akan berpengaruh secara maksimal jika salah dalam memilih metode penyampaiaannya. Dengan metode yang tepat sesuatu hal sulit.

7. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (*Wasaila*) atau pengantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁴ Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindah pesan dari sumber kepada penerima.²⁵

Media dakwah merupakan salah satu unsur penting yang harus diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Media itu sendiri memiliki relativitas yang sangat bergantung dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Media adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan alat perantara yang membantu juru juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efesien.²⁶

Secara umum media- media yang dapat digunakan sebagi media dakwah adalah sebagai berikut:

a. Media Visual

Yakni bahan- bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah indra penglihatan perangkat media visual yang

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3.

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.

²⁶ Abdul Karim, *Dasar- Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1940), hlm. 225.

dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dalam film slide, transparansi, overhrad proyektor (OHP), gambar, foto dan lainnya.

b. Media Audio

Yakni alat- alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana pertunjukan kegiatan dakwah yang ditangkap oleh indra pendengaran. Media audio sudah bisa digunakan orang untuk berbagi kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektifitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk komunikasi dua arah seperti, telepon, radio, tape, recorder. Dengan media audio komunikasi dapat berlangsung tanpa batasan dan jarak.

c. Media audio visual

Yakni media penyampaiaan informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual dan audio) secara bersamaan. Pada saat mengkomunikasi pesan dan informasi. Adapun yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, film dan video.

d. Media cetak

Yakni media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak, media cetak merupakan media yang sudah lam dikenal dan mudah dijumpai dimana- mana, adapun yang termasuk media cetak antara lain buku, majalah, surat kabar, bulletin, brosur, dan lain-lain.²⁷

²⁷ Samsul Munir, Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 90.

B. Deskripsi Umum Tentang Media Pesan Dakwah

1. Pengertian Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang pendengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis atau ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan, dengan system proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.²⁸

Film dimasukan dalam kelompok komunikasi massa yang mengandung aspek hiburan, juga memuat aspek edukatif. Namun aspek kontrol sosialnya tidak sekuat surat kabar, majalah serta televisi yang menyiarkan berita secara fakta yang terjadi. Fakta film ditampilkan secara abstrak dimana tema ceritanya bertolak belakang dari fenomena yang terjadi ditengah masyarakat. Bahkan dari itu dalam film dibuat secara imajinatif.²⁹

Perfilman kini sudah mampu merebut perhatian masyarakat, setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan distribussi dalam dunia perfilman. Meski banyak media massa lainnya, film memiliki pengaruh luar biasa bagi para penontonnya. Puluhan bahkan ratusan penelitian terkait dengan efek media massa. Betapa kuatnya film

²⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 569.

²⁹William L. Rivers- jay W. Jensen, dan Theodore Peterson, *Media Masasaa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana,2004), hlm. 252.

bagi kehidupan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pikiran, sikap, dan tindakan para penonton.³⁰

2. Unsur- unsur Film

Film digunakan sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat untuk bercerita.³¹ Film memiliki unsur intristik yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya, yaitu:

- a. Scenario yaitu rencana untuk penokohan film berupa naskah. Scenario berupa synopsis, *deskriptif treatment* (deskriptif peran). Rencana shot dan dialog. Didalam scenario semua tentang suara dan gambar yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang, waktu dan aksi dibungkus dalam scenario.
- b. Sutradara adalah pengarah adegan yang terdapat pada sacenario.
- c. Sinopsis adalah singkatan cerita dan gambaran singkat alur sebuah film.
- d. Plot adalah alur dalam scenario, plot hanya terdapat pada film cerita.³²
- e. Penokohan adalah pelukisan atau penggambaran tokoh cerita, mulai karakter, kondisi fisik, sifat dan sebagainya.

³⁰ KH. Mifta Faridh, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusdai Press, 2000), hlm. 960.

³¹ Heri Effendi, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm 24.

³² Marsellin Sumarno, *Dasar-dasar Membuat Film*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 15.

- f. Scene adalah merupakan rangkaian shot dalam suatu ruang dan waktu, memiliki kesamaan gagasan, scene bisa disebut dengan adegan.
- g. Shot adalah bidikan kamera pada sebuah objek dalam penggarapan film.³³

3. Jenis- jenis Film

Film adalah suatu media visual yaitu media yang memaparkan berita yang ditangkap baik melalui indra mata maupun telinga dan sangat efektif mempengaruhi penonton. Dilihat dari jenisnya film dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, film kartun.³⁴

a. Film cerita (story film)

Film jenis ini yang sering ditayangkan dibisokop dengan bintang film yang tenar seperti artis atau pelakon film yang pintar berakting, cerita yang diangkat berupa film fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi.

b. Film berita (news reel)

Film jenis ini menceritakan tentang fakta peristiwa yang benar terjadi karena sifatnya berita maka disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita yang penting dan menarik.

c. Film dokumentasi (creatif treatment of actuality)

³³Budi Irwanto, *Film, Ideologi dan Militer*, (Yogyakarta: Media Pesindo, 1999), hlm. 4.

³⁴ Elvarano Ardiyantio dan Lukiyati Kumala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

Film jenis ini merupakan rekaman kenyataan, hasilnya interpretasi pribadi atau pembuatannya mengenai kenyataan.

d. Film kartun

Film jenis ini menghidupkan lukisan atau gambaran, rangkaian lukisannya setiap detik diputar dalam proyektor film maka lukisan tersebut menjadi hidup.³⁵ atau disebut dengan animasi dan sering disukai oleh anak- anak dan juga banyak pula segala umur menyukai film kartun.

4. Film Sebagai Media Dakwah

Film memiliki banyak fungsi diantaranya adalah sebagai media hiburan, media hiburan, media pendidikan, media informasi kebudayaan bahkan sebagai media penyampaian pesan dakwah. Masyarakat muslim mulai memperbincangkan kembali tentang munculnya beberapa film yang benuasa dakwah atau paling tidak film tersebut bergenre Islami. Kemunculan film- film tersebut nampaknya mampu memiikat perhatian masyarakat Indonesia karena masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam.

Film merupakan media komunikasi yang efektif mengkomunikasi nilai-nilai kepada masyarakat sehingga prilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam sebuah film. Dalam penyampaian pesan keagamaan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), hlm. 210.

dengan baik. Melihat hal ini film sangat memungkinkan sekali jika digunakan sebagai sarana penyiaran Islam kepada masyarakat luas.

Film sebagai media dakwah yaitu mengajak kebenaran di jalan Allah dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi umat manusia. Film penting untuk bahan pemikiran yang serius untuk kalangan muslim khususnya mereka yang menekuni bidang dakwah, agar penyelamatan umat manusia sesuai misi dan pesan yang dibawa oleh agama Islam yaitu agama yang *rahmatan lil 'alamin*.³⁶

C. Analisa Semiotika Roland Barthes

1. Pengertian Semiotika

Semiotika dari kata Yunani *semion*, berarti tanda. Semiotika menurut Berger memiliki tokoh, yakni Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Semiotika adalah suatu model ilmu sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda, maka semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda, berfungsinya tanda dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu tanda tidak lah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam suatu kebiasaan semua itu disebut tanda, sebuah kata, suatu kebiasaan,

³⁶Umar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983), hlm. h96-97.

sebuah isyarat, suatu sikap, kesabaran, kekhawatiran semua itu disebut tanda.³⁷

2. Analisis Semiotika Roland Barthes

Salah satu pengikut Saussure, Roland Barthes membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda- tanda, fokus Barthes lebih tertuju pada gagasan signifikasi dua tahap, Roland Barthes menggunakan Istilah *Order of Signification*, *First Order of Signification* adalah denotasi, sedangkan konotasi *Secind Order of Signification*.³⁸

Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda, konotasi ialah kata yang digunakan Barthes untuk menjelaskan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan yang terjadi ketika gambar bertemu dengan perasaan dan emosi dari pembaca serta nilai- nilai dari kebudayaan. Konotasi mempunyai nilai subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah subjek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.³⁹

³⁷ Sumbo Tinarbuko, *Semiotik Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), hlm. 12.

³⁸ M. Antonius Birowo, M.A, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali:2004), hlm. 45.

³⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 128.